

Nama : Arshella Cahya Yuniarti

NPM : 2413031058 B

Mata Kuliah : AKL

PT Edukasi Nusantara Tbk adalah perusahaan jasa pendidikan yang sedang berkembang pesat dan memiliki beberapa unit usaha (sekolah swasta, pelatihan digital, dan platform edutech). Pada tahun 2024, perusahaan melakukan ekspansi besar melalui akuisisi 70% saham PT Cerdas Digital, sebuah perusahaan rintisan berbasis teknologi pendidikan. Manajemen PT Edukasi Nusantara menghadapi beberapa transaksi yang belum diatur secara eksplisit dalam PSAK tertentu dan memerlukan pertimbangan profesional (professional judgment). Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen memutuskan untuk:

1. Mengakui goodwill dari akuisisi PT Cerdas Digital sebagai aset dengan nilai signifikan berdasarkan proyeksi pertumbuhan pengguna di masa depan.
2. Mengukur beberapa aset tidak berwujud (platform digital dan basis data pengguna) menggunakan pendekatan nilai wajar, meskipun pasar aktif untuk aset tersebut tidak tersedia.
3. Menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan mengacu pada Kerangka Konseptual PSAK/IFRS karena tidak terdapat PSAK spesifik yang secara rinci mengatur karakteristik unik bisnis digital tersebut.

Sebagian pemangku kepentingan (investor dan pendidik) mempertanyakan apakah kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen telah mencerminkan substansi ekonomi dan memenuhi tujuan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Pertanyaan:

Berdasarkan kasus di atas:

- a. Jelaskan peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS dalam membantu manajemen mengambil keputusan akuntansi ketika tidak terdapat PSAK spesifik yang mengatur transaksi tertentu.
- b. Analisis secara kritis apakah pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud dalam kasus ini telah mencerminkan substansi ekonomi.
- c. Jelaskan risiko dan implikasi etis apabila professional judgment digunakan secara tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan.

d. Menurut Anda sebagai calon pendidik ekonomi, bagaimana kasus ini dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran untuk menanamkan pemahaman akuntansi yang kritis dan beretika kepada peserta didik?

Jawaban:

- a. Kerangka Konseptual PSAK/IFRS berfungsi sebagai pedoman dasar bagi manajemen dalam menyusun laporan keuangan, terutama ketika tidak ada standar akuntansi (PSAK) yang secara khusus mengatur suatu transaksi. Dalam kondisi seperti kasus bisnis digital yang belum diatur secara rinci, manajemen dapat menggunakan Kerangka Konseptual sebagai acuan untuk menentukan perlakuan akuntansi yang paling tepat. Kerangka ini membantu memastikan bahwa laporan keuangan:
 - Menyajikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan.
 - Menggambarkan kondisi perusahaan secara jujur dan sesuai kenyataan.
 - Disusun sesuai dengan definisi aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang benar.
 - Mengutamakan substansi ekonomi dibandingkan hanya bentuk hukumnya
- b. Mengakui goodwill saat akuisisi sebenarnya sudah sesuai dengan aturan akuntansi. Goodwill muncul karena perusahaan yang dibeli memiliki nilai lebih, seperti reputasi, teknologi, atau potensi pertumbuhan di masa depan. Tetapi, dalam kasus ini goodwill dihitung berdasarkan proyeksi pertumbuhan pengguna di masa depan. apabila proyeksi tersebut belum pasti, maka nilai goodwill bisa menjadi terlalu besar. Hal ini bisa membuat kondisi perusahaan terlihat lebih baik dari yang sebenarnya. Sehingga secara konsep sudah benar, namun kewajaran nilainya sangat bergantung pada asumsi yang digunakan.

Pengukur platform digital dan basis data pengguna dengan nilai wajar memang masuk akal, karena aset tersebut dapat menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan. Walaupun tidak memiliki bentuk fisik, aset digital tetap memiliki nilai.

Namun, karena tidak ada pasar aktif untuk menentukan harganya, penilaian dilakukan berdasarkan perhitungan dan perkiraan (misalnya estimasi arus kas masa depan). Ini membuat hasilnya sangat bergantung pada asumsi manajemen. Jika asumsi tersebut tidak realistis, maka nilai aset bisa terlalu tinggi.

c. Professional judgment adalah pertimbangan yang digunakan manajemen dalam mengambil keputusan akuntansi. Namun, jika digunakan secara tidak tepat, bisa menimbulkan berbagai risiko, yaitu:

- 1) Laporan keuangan bisa menjadi tidak jujur atau menyesatkan. Misalnya, manajemen sengaja memilih metode yang membuat laba terlihat lebih besar agar perusahaan tampak sukses.
- 2) Investor dan pihak lain bisa salah mengambil keputusan karena informasi yang diberikan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.
- 3) Perusahaan bisa menghadapi masalah hukum dan kehilangan kepercayaan publik jika terbukti ada kesalahan atau manipulasi dalam laporan keuangan.

Dari sisi etika, penggunaan professional judgment harus didasarkan pada kejujuran, objektivitas, dan tanggung jawab. Jika pertimbangan digunakan demi kepentingan pribadi atau untuk memperindah laporan keuangan, maka hal tersebut melanggar prinsip etika akuntansi.

d. Sebagai calon pendidik ekonomi, kasus ini bisa dijadikan contoh nyata bahwa akuntansi tidak hanya soal menghitung angka, tetapi juga melibatkan pertimbangan dan tanggung jawab moral.

Melalui kasus ini, peserta didik dapat dilatih untuk berpikir kritis, misalnya dengan menanyakan apakah nilai goodwill dan aset digital benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Siswa juga bisa belajar bahwa dalam praktiknya, tidak semua transaksi memiliki aturan yang jelas, sehingga dibutuhkan pertimbangan profesional yang jujur dan hati-hati.

Selain itu, kasus ini dapat digunakan untuk menanamkan pentingnya etika dalam akuntansi. Peserta didik perlu memahami bahwa laporan keuangan harus disusun dengan integritas, karena banyak pihak yang bergantung pada informasi tersebut untuk mengambil keputusan.

Dengan cara ini, pembelajaran akuntansi tidak hanya membentuk siswa yang pintar secara teori, tetapi juga memiliki sikap kritis, jujur, dan bertanggung jawab dalam praktiknya nanti.